

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DAN PENDEKATAN
PROJECT BASED LEARNING (PJBL) DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN SISWA DI SEKOLAH DASAR**

Zulhijrah

UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia
22204082022@student.uin-suka.ac.id

Hera Apriliana Saputri

UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia
22204082019@student.uin-suka.ac.id

M. Hulkin

UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia
22204082021@student.uin-suka.ac.id

Nabila Joti Larasati

UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia
22204082028@student.uin-suka.ac.id

Andi Prastowo

UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia
andi.prastowo@uin-suka.ac.id

Abstrak

*Kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan jalannya pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada siswa. Penelitian ini berangkat dari kegiatan belajar saat ini lebih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang mandiri dalam memperoleh pengetahuan. Siswa juga cenderung kurang aktif, dan siswa masih belum bisa berfikir kreatif dalam kegiatan belajar. Salah satu alternatif model pembelajaran yang digunakan adalah model Project Based Learning (PjBL). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan penerapan model Project Based Learning dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar. Metode penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh data mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar melalui model PJBL dalam pelaksanaan pembelajaran pada sekolah dasar di Yogyakarta. Diperoleh data bahwa sekolah masih berusaha beradaptasi dengan kurikulum baru sehingga implementasi kurikulum merdeka belajar belum sepenuhnya tercapai. Kurikulum merdeka belajar melalui model PJBL sudah efektif tapi belum sepenuhnya tercapai. Salah satu aspek yang perlu diadaptasi lagi oleh sekolah adalah aspek ujian atau penilaian yang memiliki kriteria khusus, yaitu menyesuaikan pencapaian siswa dan hal tersebut menjadi titik perhatian oleh pihak sekolah begitupun dengan penerapan PJBL dalam setiap pembelajaran.
Kata kunci : Kurikulum Merdeka, Pelaksanaan Pembelajaran, PJBL, Sekolah Dasar*

Abstract

The independent learning curriculum in elementary schools involves students in the learning process and provides opportunities for students to determine the course of learning. This is done by giving freedom to students. This research departs from the current learning activities which are more teacher-centred, so that students are less independent in acquiring knowledge. Students also tend to be less active, and students are

still unable to think creatively in learning activities. One alternative learning model used is the Project Based Learning (PjBL) model. This research aims to describe the application of the Project Based Learning model in implementing learning in elementary schools. This research method uses data collection in the form of observation, interviews and documentation. The results of the research obtained data regarding the implementation of the independent learning curriculum through the PjBL model in implementing learning in elementary schools in Yogyakarta. Data was obtained that schools are still trying to adapt to the new curriculum so that the implementation of the independent learning curriculum has not been fully achieved. The independent learning curriculum through the PjBL model has been effective but has not been fully achieved. One aspect that needs to be adapted further by schools is the exam or assessment aspect which has special criteria, namely adjusting student achievement and this is a point of attention for the school as well as the implementation of PjBL in every lesson.

Keywords: Independent Curriculum, Learning Implementation, PjBL, Elementary School

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah kumpulan rencana dan kesepakatan yang menggambarkan tujuan, mata pelajaran, dan sumber daya yang akan dicakup dalam kelas, serta prosedur yang harus diikuti untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif. Produktivitas pendidikan yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan.¹ Diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Kabinet Indonesia Maju, Merdeka Belajar merupakan inisiatif kebijakan baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI), Esensi kemerdekaan berpikir. Menurut Hasim merdeka Belajar bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas bagi siswa dan guru dalam memilih materi pelajaran yang akan dipelajari dan metode pembelajaran yang akan digunakan.

Terbentuknya kurikulum merdeka belajar membantu kebijakan positif pemerintah yang bertujuan untuk membantu anak-anak yang tinggal di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T) agar mendapatkan pendidikan yang setara di seluruh Indonesia. Selain itu, kurikulum merdeka belajar akan mengubah strategi pengajaran kelas tradisional untuk menekankan pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran luar kelas akan memberi peserta didik lebih banyak kesempatan untuk berbicara dengan guru. Karakter peserta didik akan dibentuk dengan belajar di luar kelas, baik keberanian mengemukakan pendapat dalam percakapan maupun kemampuan bergaul dan menjadi pembelajar yang berkompoten, sehingga masing-masing faktor tersebut akan semakin membentuk kepribadian peserta didik.²

Selain itu, kurikulum merdeka belajar tidak hanya memperhitungkan kinerja akademik peserta didik tetapi juga perilaku dan pemahaman ilmiah mereka. Peserta didik disediakan kesempatan untuk mengembangkan bakatnya dengan bantuan guru. Guru diharapkan mampu

¹ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2022).

² Juliati Boang Manalu, Fernando Sitohang, dan Netty Heriwati Henrika, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar," *Prosiding Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (6 Januari 2022), <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>.

membuat konsep agar peserta didik juga dapat belajar dengan cara yang inovatif.³ Dengan adanya kurikulum merdeka belajar, banyak sekolah yang masih mengalami kesulitan dalam menerapkannya, dikarenakan sistemnya yang berbeda jauh dengan kurikulum sebelumnya, yaitu dengan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana di sekolah dasar diyogyakarta menerapkan kurikulum merdeka belajar dan kendala apa saja yang menghambat pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

Peserta didik merupakan sebagai yang kurang dewasa dan membutuhkan pendidikan dari orang lain untuk berkembang menjadi orang dewasa yang matang dengan jiwa spiritual dan pikiran yang aktif. dan imajinasi sendiri. Peserta didik adalah komponen input dalam sistem pendidikan untuk menjadikan lebih berkualitas dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Danim dalam Kusumaningrum, mengemukakan sepuluh karakteristik utama peserta didik sebagai berikut: 1). Peserta didik adalah manusia dengan berbagai potensi kognitif, emosional, dan psikomotorik yang mendasar. 2). Peserta didik memiliki pola yang sangat konsisten, peserta didik adalah manusia dengan berbagai tahap pertumbuhan dan perkembangan. 3). Peserta didik bukan hanya miniature orang dewasa, mereka juga memiliki imajinasi, visi, dan imajinasi mereka sendiri. 4). Peserta didik adalah manusia dengan kebutuhan unik yang harus dipenuhi baik secara jasmani maupun rohani, meskipun memiliki banyak persamaan dalam suatu hal tertentu. 5). Menurut prinsip pendidikan sepanjang hayat, peserta didik adalah orang-orang yang menguasai pembelajarannya sendiri dan berkembang menjadi pembelajar sejati. 6). Peserta didik fleksibel dalam kelompok sambil tetap mengembangkan rasa individualitasnya yang membuat unik. 7). Peserta didik mendapatkan perlakuan yang adil dan manusiawi dari orang yang lebih dewasa, termasuk pengajarnya, serta membutuhkan pengarahan dan pengembangan baik secara individu maupun kelompok. 8). Peserta didik berpikiran maju dan memperhatikan lingkungannya. 9). Peserta didik pada umumnya berperilaku baik, dan lingkungan memiliki pengaruh terbesar. 10). Meskipun memiliki sejumlah kelebihan, peserta didik adalah ciptaan Tuhan yang tidak akan pernah dipaksa untuk mencapai sesuatu di luar jangkauan kemampuannya.⁴

Istilah lain untuk peserta didik adalah siswa, mahasiswa, murid, santri, subjek didik, anak didik, atau pembelajaran. Apabila disebutkan peserta didik tersebut, berarti mereka adalah individu yang bersekolah di lembaga pendidikan untuk belajar atau mengikuti kegiatan pendidikan. Tingkat pendidikan dan/atau usia peserta program pendidikan juga berdampak pada penyebutan ini. Anak

³ Manalu, Sitohang, dan Henrika.

⁴ Ajeng Sestya Ningrum, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)," *Prosiding Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (6 Januari 2022), <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.186>.

didik biasanya diperuntukkan bagi Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA), sedangkan santri biasanya diperuntukkan bagi lembaga pendidikan agama (pesantren) dan mahasiswa biasanya diperuntukkan bagi perguruan tinggi. Meskipun istilah peserta didik memiliki definisi yang luas, tidak dibatasi pada jenjang dan corak lembaga pendidikan tertentu.⁵

Pelaksanaan pembelajaran pada kenyataannya masih belum terlihat seperti yang diharapkan. Penggunaan model pembelajaran harus diterapkan dengan baik oleh guru, supaya dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kenyataannya di lapangan menurut Vera bahwa siswa merasa bosan sewaktu pembelajaran dikarenakan pelajaran yang diajarkan tidak menarik dan membuat siswa tidak mengerti hal ini dikarenakan guru tidak menerapkan model pembelajaran.

Peneliti dalam melakukan observasi dan menemukan permasalahan bahwa siswa sulit mengemukakan pendapat sehingga menyebabkan rasa ketakutan dalam diri siswa. Selain itu siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar. Peran guru masih dominan dibandingkan dengan peran siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran belum menerapkan pembelajaran dalam berbentuk proyek untuk mengatasi masalah tersebut, perlu adanya perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan berbagai model pembelajaran inovatif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran tematik terpadu adalah model *Project Based learning* (PjBL).

Model belajar *project based learning* yang mengikutsertakan keaktifan murid dalam memecahkan masalah yang ada dan berpusat pada sebuah proses yang relatif lama, memusatkan pada masalah, pembelajaran ini memadupadankan dari berbagai konsep pengetahuan, disiplin, atau pembelajaran di lapangan. Beberapa asumsi tentang penjelasan model pembelajaran berbasis proyek ini. Diantaranya menurut Wena menjabarkan kalimat “Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) sebagai model pembelajaran sistem yang melibatkan peserta didik di dalam transfer pengetahuan dan keterampilan melalui proses penemuan dengan serangkaian pertanyaan yang tersusun dalam tugas atau proyek”.

Ada macam-macam karakteristik pada model pembelajaran *project based learning* atau sering disebut pembelajaran berbasis proyek diantaranya: a). Pekerjaan yang diperintahkan guru harus selesai secara sendiri dimulai dari tahap perencanaan, penyusunan, hingga pemaparan produk b). Siswa bertanggung jawab atas proyek yang sedang dibuat dan akan dihasilkan c). Proyek ini melibatkan siswa, teman sebaya, guru, ibu dan ayah, juga masyarakat sekalipun d). Melatih

⁵ I. Gunawan dan Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2017).

Zulhijrah, Hera Apriliana Saputri, M. Hulkin, Nabila Joti Larasati, Andi Prastowo: Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Pendekatan *Project Based Learning* (PjBL) dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siswa di Sekolah Dasar

kemampuan berpikir kreatif siswa e). Kondisi kelas mentoleransi akan kekurangan dan perkembangan gagasan.

Hartono dan Asiyah mengungkapkan keunggulan model PjBL adalah sebagai berikut: (1) menjadikan siswa agar kreatif dan mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran, (2) membuat siswa termotivasi untuk belajar dalam pembuatan proyek, (3) meningkatkan kolaborasi, adalah siswa diperlukan kerja sama untuk membuat suasana yang menyenangkan dalam kelompok, (4) dan mempunyai perilaku yang jujur, teliti, tanggung jawab, dan kreatif. Dalam keunggulan model PjBL ini membuat siswa akan kreatif, dan model ini meningkatkan kreatifitas siswa dalam belajar.⁶

Penggunaan model *project based learnig* diharapkan untuk menciptakan suatu kondisi di mana keberhasilan individu di pengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Sehingga mampu menolong siswa dalam mengetahui konsep yang dianggap susah dan memberi kepuasan bagi siswa kelompok bawah ataupun kelompok atas yang saling kompak dan berkolaborasi satu dengan lainnya. Sehingga tercapai belajar yang maksimal pada materi yang di pelajari. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Pendekatan PJBL dalam Pelaksanaan Pembelajaran Peserta Didik di Sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini melibatkan dua narasumber, yaitu guru dan kepala sekolah disekolah dasar di Yogyakarta. Pada penelitian ini, menggunakan pendekatan *kualitatif* untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Pendekatan PJBL dalam Pelaksanaan Pembelajaran Peserta Didik di Sekolah dasar.

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Pendekatan *kualitatif* digunakan dalam metode penelitian ini. Sugiyono, mengemukakan bahwa metode *kualitatif* digolongkan sebagai metode artistik karena proses penelitiannya kurang terpola dan digolongkan sebagai metode *interpretative* karena data yang dihasilkan dalam suatu penelitian cenderung berhubungan dengan interpretasi data yang dikumpulkan di lapangan. Penelitian *kualitatif* adalah proses pengumpulan data dengan cara alami untuk tujuan menafsirkan dan menganalisis fenomena ketika peneliti dapat menjadi alat utama.⁷

⁶ Deni Puji Hartono dan Siti Asiyah, "PjBL Untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa: Sebuah Kajian Deskriptif Tentang Peran Model Pembelajaran Pjbl Dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa," *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*, 15 Maret 2019.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

Menurut Anggito dalam penelitian kualitatif data tidak dicari melalui cara statistik atau metode pengukuran *kuantitatif* yang lainnya.⁸ Begitu juga metode *deskriptif* menurut Sugiyono metode yang digunakan untuk menganalisis atau menjelaskan temuan, namun tidak digunakan untuk menarik kesimpulan yang luas”.⁹

Metode *deskripsi kualitatif* ini merupakan metode penelitian yang menggambarkan, mendeskripsikan, dan menganalisis objek dari suatu situasi tertentu dari semua data yang diperoleh selama kegiatan lapangan. Penerapan desain ini dicapai dengan mengumpulkan data, mengolah data, dan kemudian menyajikan data dengan informasi yang berguna yang mudah dipahami oleh pembaca. Unsur-unsur yang menjadi subjek penelitian *kualitatif* dengan teknik observasi adalah tempat, pelaku, dan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti pada saat penelitian melakukan wawancara kepada kepala sekolah mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada sekolah dasar di Yogyakarta, terkait dengan hal ini peneliti sudah melakukan wawancara dengan kepala sekolah menguraikan bahwa :

“Disini kurikulum merdeka sudah diterapkan sejak bulan juli tahun 2023 mba, untuk tahun pertama pada kelas 1 dan 4, nanti untuk tahun kedua kelas bertambah kelas 2 dan 5 dan tahun ketiganya kelas 3 dan 6, insya Allah setelah 3 tahun telah diterapkan untuk semua kelas. Kami juga selalu berusaha untuk memahami bagaimana konsep dan tujuan kurikulum merdeka itu sendiri, didalam penerapannya juga para guru disini sangat diikut sertakan atau dilibatkan. Dengan adanya kurikulum merdeka ini memberikan dampak kepada siswa juga seperti lebih aktif, ada proyek itukan, ada p5nya yang nantinya mendorong anak-anak untuk mempelajari terjadinya suatu produk, contohnya membuat daur ulang sampah, siswa ikut aktif dalam pembuatannya dan ada tahapan- tahapannya juga. Kami juga kolaborasi dengan sekolah lainnya dengan melakukan studi bunding ke sekolah-sekolah yang lebih dulu menerapkannya. Orang tua juga kita ikut sertakan dalam proses pendidikan disekolah ini. Untuk hambatan atau kesulitan sejauh ini alhamdulillah belum ada.”

Sebagaimana telah di jelaskan oleh kepala sekolah bahwa dalam penerapannya, masih dalam proses penyesuaian. Saat ini baru menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka belajar pada kelas 1 dan kelas 4. Target yang harus segera tercapai yaitu guru dan peserta didik diharuskan menyesuaikan pembelajaran kurikulum merdeka belajar. Guru diharuskan menciptakan inovasi

⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan peserta didik serta menciptakan iklim pembelajaran yang memerdekakan peserta didik. Peserta didik juga diharuskan untuk bisa menghasilkan suatu karya atau produk. Adapun beberapa target yang ingin dicapai yaitu dilaksanakannya P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yaitu suatu proyek lintas disiplin ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan pada lingkungan satuan pendidikan, sekolah dasar di Yogyakarta masih merencanakan pelaksanaan P5 tetapi belum terlaksana dengan baik dikarenakan sekolah masih dalam tahap menyesuaikan kurikulum merdeka belajar

Faktor yang menyebabkan pelaksanaan kurikulum merdeka belum sepenuhnya terlaksana yaitu karena sekolah masih melakukan penyesuaian terhadap kurikulum yang baru. Dengan itu sekolah terus melatih para guru untuk memahami pelaksanaan merdeka belajar, serta mengupayakan guru untuk kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang baru dengan mengadakan workshop atau diklat. Dalam pelaksanaan kegiatan dan upaya-upaya pelaksanaan/penguatan pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka belajar yang telah ditetapkan juga menghadapi beberapa kendala. Kendala-kendala yang dihadapi yaitu:

1. Kurangnya pengalaman oleh guru terhadap kurikulum merdeka belajar. Hal ini dapat diatasi dengan cara diadakannya workshop pembelajaran kurikulum merdeka belajar agar guru bisa memahami cara mengajar kurikulum terbaru tersebut.
2. Saat melakukan ujian sekolah, pada kurikulum merdeka peserta didik memiliki kebebasan terhadap ketercapaian pembelajaran, peserta didik tidak memiliki tuntutan untuk harus menguasai materi karena peserta didik memiliki kebebasan karena system kurikulum merdeka belajar tersebut, sedangkan pada saat ujian sekolah soal ujian tidak menyesuaikan ketercapaian materi masing masing peserta didik, maka dari itu guru memiliki peran penting dalam penilaian ketercapaian hasil belajar peserta didik. Rencana yang perlu diperbaiki yaitu guru dan peserta didik diharapkan bisa mengikuti kurikulum merdeka belajar dengan baik dan terus meningkatkan proses pembelajaran supaya bisa melaksanakan rencana P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) serta mengharapkan peserta didik dapat menghasilkan prestasi serta menghasilkan suatu karya dan produk yang lebih banyak lagi kedepannya.

Guru memiliki peran penting dalam menerapkan kurikulum merdeka di kelas yang dapat memberikan dampak yang besar terhadap keberhasilan implementasi kurikulum dan tercapainya pelaksanaan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui bagaimana peran guru memandang kurikulum merdeka dan bagaimana model pendekatan *project based learning* (PJBL) itu sendiri ,terkait dengan hal ini peneliti sudah melakukan wawancara dengan guru menguraikan bahwa :

“Untuk konsep dan tujuan dari kurikulum merdeka insya Allah sudah dipahami mba, tapi untuk mendalaminya masi belum terlalu tapi kita berusaha untuk mendalaminya dengan

mengikuti pelatihan tentang kurikulum merdeka. Adapun kekuatan dari kurikulum merdeka ini, sebenarnya saya sukanya kenapa kurikulum merdeka pembelajarannya sudah di pisah-pisah kembali jadi lebih jelas, materinya lebih jelas, dan yang menariknya itu karena ada proyek, diproyek itu kan siswa bisa berkolaborasi, bisa membuat sesuatu sesuai dengan judul proyek yang sudah diambilkan, seperti di kelas 4 ini kita proyeknya itu tentang budaya, khususnya kita ngambil yang tarian, dan membuat buku tarian, dan membuat properti buat tarian, mereka juga berlatih nari, dan mereka tampil di acara sekolah. kalau secara metode itu sama saja, karena setiap metode pembelajaran itu bisa diterapkan di setiap pembelajaran, jadi menurut saya tidak ada perbedaan tapi ada pembaharuan dimana kurikulumnya juga berbeda, materinya juga berbeda. Dan untuk tantangannya datang dari orang tua, karena orang tuanya itu belum paham, jadi waktu saya kasih jadwal ada proyek itu mereka itu tanya ini itu proyek apa, pelajaran apa, seperti apa karena orangtuanya juga harus ikut memfasilitasi. Kalau dari sekolah dan siswa itu ga ada masalah sama sekali”

Project Based Learning telah diterapkan dimana merupakan model pembelajaran yang cocok digunakan untuk tingkat kelas atas di SD/MI dikarenakan siswa tingkat atas ini sudah dapat melakukan pembelajaran berbasis proyek, bahkan untuk mereka akan sangat menyenangkan karena bisa dilakukan sambil bermain. Tetapi tetap diawasi oleh guru agar pembelajaran berbasis proyek ini tetap terlaksana dengan baik. Misalnya membuat buku tarian di kelas IV mereka akan lebih memahami materi tersebut karena bukan hanya mengetahui teorinya saja tapi praktiknya juga dilaksanakan secara bersamaan.

Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar

Pendidikan adalah proses yang melibatkan pengembangan diri berupa mulai melihat nilai upaya dalam membentuk, memimpin, dan mengatur orang-orang sesuai kebutuhan agar masyarakat kembali menjadi pribadi yang lebih baik. Kurikulum merupakan salah satu unsur yang menjadi peranan penting dalam pendidikan karena memberikan pengalaman bagi individu peserta didik serta merumuskan tujuan yang harus dicapai untuk menentukan arah tujuan pendidikan. Zainur dalam oleh karena itu, perencanaan kurikulum untuk sekolah atau madrasah sangat penting untuk memastikan pelaksanaan kurikulum yang efisien dan pembelajaran yang baik.¹⁰

Kurikulum merdeka belajar berpusat pada siswa dan menekankan pada pembelajaran yang lebih mengutamakan kebutuhan serta minat siswa agar dapat lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam. Kurikulum merdeka belajar

¹⁰ Lailatul Isnaini dan Surawan Surawan, “Analisis Perencanaan Kurikulum Merdeka MA Manbail Futuh Kabupaten Tuban,” *Prosiding SNasPPM* 7, no. 1 (31 Oktober 2022).

memungkinkan siswa untuk memilih mata pelajaran berdasarkan kebutuhan dan minat mereka. Hal ini memungkinkan siswa untuk menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan secara efektif meningkatkan keterampilan mereka.

Pengembangan karakter dan kompetensi kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan karakter dan kompetensinya, termasuk kemampuan sosial, berpikir kritis, dan kreatif. Hal ini dicapai dengan menawarkan berbagai kesempatan belajar yang menarik untuk membantu siswa belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan efisien. Sehingga dapat dikatakan bahwa kurikulum merdeka belajar yaitu pembelajaran yang bertujuan untuk memerdekakan peserta didik.

Menurut Nadiem Makarim terpacu untuk berinovasi guna menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa membebani guru atau siswa dengan kebutuhan prestasi tinggi berupa skor atau metrik terukur lainnya, standar dasar untuk kelengkapan. Sehubungan dengan itu, Nadiem Makarim mempresentasikan kebijakan baru ini kepada pimpinan dinas pendidikan provinsi, kabupaten, dan kota di seluruh Indonesia pada 11 Desember di Jakarta. Nadiem menjabarkan empat kebijakan utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagai berikut:

1. Dimaksudkan untuk menggantikan Ujian Nasional (UN) dengan asesmen kompetensi minimal dan survei karakter. berdasarkan penggunaan latihan tes PISA keterampilan penalaran dalam membaca dan matematika. Tentu saja, ini tidak sama dengan UN yang direncanakan untuk pendidikan tahap akhir. Meskipun demikian, tes diberikan pada tingkat kelas IV, VIII, dan XI. Tentunya diharapkan hasil sistem penilaian yang digunakan penemuan ini dapat membantu sekolah meningkatkan proses pembelajaran sebelum siswa mengakhiri pendidikannya.
2. Kebijakan yang menyerahkan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) sepenuhnya kepada masing-masing sekolah. Kemendikbud menyarankan untuk memberikan keleluasaan kepada sekolah dalam mengambil keputusan, baik melalui proses portofolio, makalah, maupun jenis penugasan lainnya.
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disederhanakan. Menurut Nadiem Makarim, RPP bisa disusun dengan satu halaman, bukan ratusan. Serta penyederhanaan administrasi diantisipasi kepada pendidikan supaya memiliki kekuatan untuk mengubah fokus kegiatan pembelajaran sekaligus meningkatkan kompetensi.
4. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) lebih menerapkan sistem zonasi, yang lebih terkait dengan peraturan PPDB, namun tidak termasuk wilayah 3T. Oleh karena itu, siswa yang mengikuti jalur afirmasi dan prestasi akan lebih diuntungkan dari sistem PPDB. Penguasaan teknis wilayah zonasi dipercayakan kepada daerah pemerintah.

Dalam hal perencanaan kurikulum merdeka belajar, lembaga pendidikan juga harus menyiapkan kualitas guru atau pendidiknya. Karena kurikulum merdeka belajar sangat berbeda

Zulhijrah, Hera Apriliana Saputri, M. Hulkin, Nabila Joti Larasati, Andi Prastowo: Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Pendekatan *Project Based Learning* (PjBL) dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siswa di Sekolah Dasar

dengan kurikulum sebelumnya. Serta masih banyak pendidikan yang belum mengerti mengenai program-program baru kurikulum merdeka belajar. Banyak Lembaga pendidikan yang terus melakukan seminar, workshop, dan lain-lain.

Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar

Di lembaga pendidikan Indonesia saat ini, gagasan kurikulum merdeka belajar sudah sewajarnya digunakan secara konsisten. Selain berdampak pada tumbuh kembang peserta didik, ide ini juga akan memudahkan para guru menerapkan prosedur pendidikan mutakhir. Beban guru saat ini dapat diselesaikan dengan menggunakan kurikulum untuk pembelajaran individu. Selain itu, gagasan kurikulum merdeka belajar juga akan menjadi jawaban atas persoalan yang dihadapi pendidikan di era digitalisasi saat ini.¹¹

Mengutamakan tujuan pendidikan dan mengembangkan kurikulum dalam masyarakat modern yang dinamis dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan cenderung banyak mengalami perbedaan pendapat, mengingat saratnya muatan ilmu yang harus masuk dalam kurikulum dan beragamnya kepentingan dan aspirasi berbagai pemangku kepentingan pendidikan. Akibatnya, sulit menyamakan persepsi mata pelajaran dan organisasi mata pelajaran dalam kurikulum.¹² Kurikulum merdeka belajar juga mengekspos pandangan terhadap tantangan yang dialami guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, mulai dari masalah input siswa baru hingga administrasi guru selama persiapan mengajar, termasuk rencana pelajaran. Serta guru menjadi garda terdepan untuk menciptakan suasana belajar di kelas menjadi menyenangkan melalui kebijakan-kebijakan yang ada pada kurikulum merdeka belajar.¹³

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Salah satu inisiatif untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia yang menekankan pembangunan karakter adalah dengan adanya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dengan perkembangan teknologi globalisasi saat ini, pendidikan nilai dan karakter diperlukan untuk mencapai keseimbangan antara keduanya. baik perkembangan teknologi maupun manusia.¹⁴

Pancasila merupakan menggambarkan semua kualitas dan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap individu siswa Indonesia. Cita-cita yang terkandung dalam Pancasila sejalan

¹¹ Manalu, Sitohang, dan Henrika, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar."

¹² Heroza Firdaus dkk., "Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 4 (8 Juli 2022), <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5302>.

¹³ Ningrum, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)."

¹⁴ Nugraheni Rachmawati dkk., "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (28 Maret 2022), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.

dengan kompetensi yang disarankan oleh masyarakat global yang melihat beberapa publikasi terkait dengan karakter dan kompetensi untuk abad 21. Menjadi Pelajar Pancasila memerlukan rasa identitas yang kuat sebagai anggota bangsa Indonesia, peduli dan mencintai tanah airnya, tetapi juga mampu dan percaya diri untuk berpartisipasi dalam upaya memecahkan masalah dunia.¹⁵

Istilah pelajar yang digunakan untuk menggambarkan profil ini berfungsi untuk melambangkan setiap orang yang belajar. Dibandingkan dengan "siswa" atau "peserta didik", yang secara eksklusif merujuk pada orang yang saat ini terdaftar dalam program pendidikan formal. Salah satu ciri yang termasuk dalam Profil Pelajar Pancasila adalah menjadi pembelajar sepanjang hayat, oleh karena itu idenya adalah setelah menyelesaikan pendidikan seseorang dapat terus belajar. Selain itu, kata "profil lulusan" tidak digunakan dalam profil ini. Profil kelulusan menyampaikan gagasan bahwa karakter dan kemampuan yang diinginkan hanya akan tercapai ketika seseorang lulus, meskipun calon tersebut adalah pembelajar seumur hidup yang tidak mengetahui awal atau akhir dari proses pembelajaran.¹⁶

Profil Pelajar Pancasila menjadikan kebijakan pendidikan untuk berpusat atau berorientasi pada pelajar, khususnya terhadap pengembangan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila secara utuh dan menyeluruh, yaitu peserta didik yang 1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) bekerja sama, 4) mandiri, dan 5) bernalar kritis. Profil Pelajar Pancasila menjelaskan kompetensi dan karakter yang perlu dibangun pada setiap peserta didik di Indonesia.¹⁷

Profil Pelajar Pancasila dapat diimplementasikan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler yang berkonsentrasi pada pengembangan karakter dan keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dan dihayati pada setiap peserta didik. Budaya sekolah mengacu pada konvensi yang diikuti di sekolah serta iklim di mana mereka melakukan kegiatan belajar mengajar. Isi kegiatan belajar atau pengalaman belajar termasuk dalam intrakurikuler. Istilah "proyek" mengacu pada pembelajaran berbasis proyek kontekstual dan interaksi dengan lingkungan. Kegiatan ekstrakurikuler membantu siswa menemukan minat dan bakatnya.¹⁸

¹⁵ Dini Irawati dkk., "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (1 Maret 2022), <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.

¹⁶ Irawati dkk.

¹⁷ Irawati dkk.

¹⁸ Rachmawati dkk., "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar."

Kendala dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Karena kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum baru, banyak lembaga pendidikan yang masih belum sepenuhnya menerapkan kurikulum ini pada semua kelas. Beberapa lembaga pendidikan seperti sekolah dasar di Yogyakarta ini masih melakukan uji coba pada kelas 1 dan kelas 4 pada 2 semester. Jika dirasa sudah efektif maka akan bertahap diterapkan pada kelaskelas yang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa masih banyak lembaga pendidikan yang melakukan penyesuaian proses belajar mengajar dengan kurikulum merdeka belajar.

Kurangnya pengalaman guru juga menjadi kendala dalam impementasi kurikulum merdeka, karena bentuk pembelajaran yang baru guru harus mempelajari lebih tentang kurikulum merdeka. Berbagai pelatihan dilaksanakan agar guru dapat melaksanakan program-program baru dalam kurikulum merdeka. Tetapi memang butuh waktu untuk menjadikan guru sepenuhnya memahami dan menerapkan kurikulum merdeka pada proses belajar mengajar.

Keberhasilan penerapan kurikulum merdeka juga sangat terbantu dengan tersedianya sarana dan prasarana. Pelaksanaan kurikulum mandiri di sekolah sangat terbantu dengan tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap, terutama dari segi perangkat teknologi. Selain ketersediaan infrastruktur pendukung, penggerak sekolah mendapatkan bantuan dana untuk mendukung keikutsertaan mereka dalam program sekolah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sudah menerbitkan buku-buku untuk kurikulum merdeka, guru hanya perlu membuatnya. Banyak platform pembelajaran yang tidak diragukan lagi akan digunakan dalam praktik sebagai media pembelajaran karena sekolah mengemudi mengantarkan pergeseran ke sekolah digital.¹⁹

Mengenai sarana dan prasaranadi sekolah dasar di Yogyakarta tersebut terus melakukan peningkatan agar dapat menunjang kegiatan ekstrakurikuler yang semakin beragam dan membuat peserta didik lebih bersemangat untuk melakukan proses pembelajaran. Dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, meningkatkan produktivitas, menciptakan kenyamanan dalam belajar, serta menjadikan proses belajar mengajar lebih berkualitas.

Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik pada Kurikulum Merdeka

Merdeka belajar mempunyai tujuan utama yaitu untuk meningkatkan sistem saat ini daripada mengganti sistem yang sedang berjalan. kebebasan untuk meneliti yang dimulai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan pendekatan pendidikan yang lebih lugas.. Dalam implementasiannya merdeka belajar juga melaksanakan evaluasi. Pada setiap proses

¹⁹ Restu Rahayu dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (22 Mei 2022), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.

pembelajaran pasti akan ada evaluasi hasil belajar peserta didik, kegiatan ini bertujuan untuk mengukur serta mengetahui sejauh mana peserta didik tersebut menguasai materi dan untuk mengukur kemampuan pada masing-masing peserta didik. Pada kurikulum merdeka belajar, setiap peserta didik mempunyai target pencapaian masing-masing sesuai dengan minat serta kemampuan peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu pada evaluasi hasil belajar setiap peserta didik seharusnya menerima bentuk evaluasi yang berbeda-beda, dimana menyesuaikan dengan target pencapaian peserta didik itu sendiri.

Dalam evaluasi, kurikulum merdeka belajar berkonsentrasi pada penilaian sifat untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika yang merupakan ciri khas bangsa Indonesia. Selain itu, kegiatan evaluasi telah dibuat bahkan dimodifikasi untuk meningkatkan mutu pengajaran dan keluaran lulusan yang sesuai dengan dunia usaha, dunia industri, dan penyiapan karir masa depan sesuai dengan perkembangan zaman.²⁰

Model *Project Based Learning* ditinjau dari penerapan kurikulum Merdeka Belajar

Model *Project Based Learning* (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang aktif dan berbasis proyek, di mana siswa belajar melalui penyelidikan, kolaborasi, dan pemecahan masalah dalam konteks proyek nyata. Dalam konteks penerapan kurikulum Merdeka Belajar, PBL dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam dan relevan bagi siswa.

Di dalam kelas saat pelaksanaan metode *Project Based Learning* (PjBL), guru adalah fasilitator bagi para siswa agar bisa mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penuntun. Penerapan Model *Project Based Learning* dalam kurikulum Merdeka Belajar dapat memberikan siswa pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna, meningkatkan keterlibatan mereka, dan membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Selain itu, ini juga sesuai dengan semangat kemandirian dan kebebasan belajar yang dianut oleh kurikulum Merdeka Belajar.

KESIMPULAN

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum baru yang menekankan pada kesejahteraan peserta didik, dimana pada proses belajar mengajar lebih melibatkan keikutsertaan peserta didik. Kurikulum merdeka belajar juga membebaskan peserta didik memilih mata pelajaran yang diminati sehingga mendukung peserta didik untuk lebih mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya. Dalam pelaksanaannya peran guru juga sangat diperlukan untuk menjadikan

²⁰ Firdaus dkk., "Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka."

Zulhijrah, Hera Apriliana Saputri, M. Hulkin, Nabila Joti Larasati, Andi Prastowo: Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Pendekatan *Project Based Learning* (PjBL) dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siswa di Sekolah Dasar

suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Evaluasi hasil belajar peserta didik dalam kurikulum belajar bertujuan untuk mengetahui serta mengukur kemampuan peserta didik dalam proses belajar mengajar. *Project based learning* juga secara tidak langsung sangat berkaitan dan sangat cocok diterapkan pada proses pembelajaran khususnya pada kurikulum merdeka saat ini, dimana PJBL dalam kurikulum merdeka menekankan pada keaktifan siswa dan untuk mendukung pengembangan karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, jadi PJBL sangat relevan dan penting untuk diterapkan dalam kurikulum merdeka khususnya sekolah dasar di kota Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Firdaus, Heroza, Azkya Milfa Laensadi, Gupo Matvayodha, Fitri Nauli Siagian, dan Ika Aryastuti Hasanah. "Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 4 (8 Juli 2022). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5302>.
- Gunawan, I., dan Djum Djum Noor Benty. *Manajemen Pendidikan : Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Hartono, Deni Puji, dan Siti Asiyah. "PjBL Untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa: Sebuah Kajian Deskriptif Tentang Peran Model Pembelajaran Pjbl Dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa." *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*, 15 Maret 2019.
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, dan Bambang Syamsul Arifin. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (1 Maret 2022). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.
- Isnaini, Lailatul, dan Surawan Surawan. "Analisis Perencanaan Kurikulum Merdeka Ma Manbail Futuh Kabupaten Tuban." *Prosiding SNasPPM* 7, no. 1 (31 Oktober 2022).
- Manalu, Juliati Boang, Fernando Sitohang, dan Netty Heriwati Henrika. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar." *Prosiding Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (6 Januari 2022). <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>.
- Ningrum, Ajeng Sesty. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)." *Prosiding Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (6 Januari 2022). <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.186>.
- Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, dan Iis Nurasih. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (28 Maret 2022). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.
- Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, dan Prihantini Prihantini. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (22 Mei 2022). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, 2022.